

**PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN BONUS TERHADAP
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
NPM : 1805170263
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 07 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
N P M : 1805170263
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI SE., M.Si., AK, CA) (KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si.)

Pembimbing

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



(Asst. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
NPM : 1805170263
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN BONUS
TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN
DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, 2 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



(Maklud, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
N.P.M : 1805170263
Dosen Pembimbing: ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PAJAK
Judul Penelitian : PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Perjelas kembali Data variabel yang digunakan masalah penelitian diperjelas.	20/8-22	El.
BAB 2	- Teori seuaikan dgn variabel yang digunakan.	27/8-22.	El.
BAB 3	- Teknik Analisis Data diperbaiki sesuai Data yang digunakan.	5/9-22.	El.
BAB 4	- Pembahasan harus menjawab Rumusan masalah.	10/9-22.	El.
BAB 5	- Kesimpulan dan saran diperbaiki dgn hasil penelitian.	15/9-22	El.
Daftar Pustaka	- Seuaikan dgn kutipan yang digunakan.	22/9-22	El.
Persetujuan Sidang Meha Hijau	- Selesai Bimbingan : - Acc & Ujian dalam sidang Meja Hijau.	29/9-22	El.

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
NPM : 1805170263
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, September 2022
Pembuat Pernyataan



Muhammad Hafisyah Akbar

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis tarif pajak efektif dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear logistik, pengujian hipotesis dan *naglekrke's R Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan tarif pajak efektif dan bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, Bonus, *Transfer Preacing*

ABSTRACT

THE EFFECT OF EFFECTIVE TAX RATES AND BONUS ON TRANSFER PRICING ON TRADING COMPANIES LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effective tax rate and bonus mechanism on transfer pricing in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six trading companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is logistic linear regression analysis, hypothesis testing and Naglekrke's R Square. The results show that partially and simultaneously the effective tax rate and bonuses have no effect on Transfer Pricing in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Effective Tax Rate, Bonus, Transfer Pricing



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta tidak lupa juga shalawat beriring salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu: **“Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Novrizal, S.E dan ibunda tercinta saya Darsumayyeeti, S.E yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a maupun materi selama pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Elizar Sinambela, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman teman saya Arifqi, Nabila, Dira, Elvina, Rani, Adisty yang turut membantu dan mensupport saya dalam penyusunan prosposal ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb.

Medan, September 2022

Penulis

MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
NPM:1805170263

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Transfer Pricing</i>	9
2.1.1.1 Pengertian <i>Transfer Pricing</i>	9
2.1.1.2 Tujuan <i>Transfer Pricing</i>	10
2.1.1.3 Hubungan Istimewa	11
2.1.1.4 Pengukuran <i>Transfer Pricing</i>	12
2.1.2 Tarif Pajak Efektif	12
2.1.2.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif	12
2.1.2.2 Tujuan Tarif Pajak Efektif.....	13
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif.....	13
2.1.2.4 Pengukuran Tarif Pajak Efektif	16
2.1.3 Bonus	17
2.1.3.1 Pengertian Bonus	17
2.1.3.2 Pemberian Bonus	18
2.1.3.3 Pengukuran Bonus	19
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.2 Kerangka Konseptual	21
2.3 Hipotesis.....	24
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional	25

3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	29

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	41
4.1.1	Deskripsi Data <i>Transfer Pricing</i>	41
4.1.2	Deskripsi Data Tarif Pajak Efektif.....	42
4.1.3	Deskripsi Data Bonus	44
4.2	Analisis Data.....	45
4.2.1	Metode Regresi Logistik.....	45
4.2.2	Model Regresi Logistik.....	48
4.2.3	Uji Hipotesis	50
4.2.4	Pembahasan.....	53

BAB 5 PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	59
5.3	Keterbatasan Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang diiringi dengan pertumbuhan sistem informasi menyebabkan perekonomian berkembang dengan pesat tanpa mengenal batasan negara. Hal ini mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan multinasional untuk berkembang tidak hanya di negaranya sendiri namun merambah ke mancanegara. Sebagai akibatnya, perusahaan multinasional harus dapat meningkatkan transaksi antar perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan dalam industrinya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan multinasional adalah perbedaan tarif pajak antar negara. Perbedaan tarif pajak antar negara inilah yang menyebabkan perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk memperkecil tarif pajak maupun menghindari pajak secara internasional dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya.

Pesatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional turut merangsang berkembangnya perusahaan multinasional. Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi di antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota (divisi) tersebut dikenal dengan sebutan *Transfer pricing*/harga transfer (Mardiasmo, 2018).

Transfer pricing yang dilakukan perusahaan multinasional didorong oleh alasan pajak maupun bukan pajak. Seiring dengan perkembangan zaman, praktik

Transfer pricing sering kali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 2010).

Transfer pricing (penentuan harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam praktik *Transfer pricing* seringkali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup, dalam hal ini menjadi penyalahgunaan perusahaan untuk mengejar laba tinggi dari penjualan (Kurniawan, 2015). Bagi perusahaan yang mempunyai anak perusahaan di negara yang tarif pajaknya rendah atau negara yang berstatus *tax heaven country* melihat ini sebagai peluang untuk membuat strategi untuk mendapatkan laba lebih tinggi dan juga penghindaran pajak. Tujuan utama dari *Transfer pricing* adalah untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja finansial suatu perusahaan, akan tetapi sering juga *Transfer pricing* digunakan oleh perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi (Gusnardi, 2009).

Undang-undang no.36 tahun 2008 pasal 18 ayat (4) menyebutkan bahwa hubungan istimewa antara wajib pajak badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Dengan adanya hubungan istimewa yang dimiliki oleh perusahaan, diindikasikan terjadi transaksi yang penentuan harganya tidak wajar (Herawaty & Anne, 2019). Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, dana atau imbalan lain yang dealisasikan dalam suatu transaksi perusahaan. Transaksi antar wajib

pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah *Transfer pricing* (Rosa dkk., 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan tindakan *Transfer pricing*, beberapa diantaranya yaitu pajak, Bonus plan (Herawaty & Anne, 2019). Dalam perkembangannya, praktek *Transfer pricing* dimanfaatkan sebagai bagian dari perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar melalui rekayasa harga antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *Transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Pajak merupakan satu alasan dilakukannya *Transfer pricing*. Tujuan dilakukannya *Transfer pricing* adalah memindahkan laba perusahaan ke anak perusahaan yang terdapat di negara yang tarif pajaknya lebih rendah atau negara yang berstatus *tax heaven country* agar laba perusahaan semakin naik tanpa dipotong tarif pajak yang tinggi (Pramana, 2014).

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Menurut (Nainggolan, 2018) Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya.

Menurut (Lubis, 2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (Hanum, 2018).

Selain pajak, keputusan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh bonus (Azhar & Setiawan, 2021). Bonus biasanya digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya semakin tinggi. Ada juga perusahaan yang menginginkan bonus besar dengan mengubah laba yang dilaporkan. Menurut Purwanti (2010) Tantiem atau jasa produksi (bonus) merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba.

Bonus adalah imbalan yang diberikan secara langsung kepada karyawan disebabkan karena adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat bersifat tidak tetap dan variabel. Pemberian bonus ditentukan oleh pemimpin perusahaan yang terkadang disesuaikan dengan posisi jabatan, salah satu contoh yaitu bonus yang di berikan kepada manajer atau direksi perusahaan. Biasanya bonus yang diberikan kepada manajer atau direksi dapat berupa komisi, tunjangan, intensif penjualan dan lain – lain (Batjo & Shaleh, 2018).

Berikut ini adalah data *Transfer pricing*, pajak dan bonus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Data *Transfer pricing*, Tarif Pajak Efektif dan Bonus Pada Perusahaan
Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Transfer Pricing</i>	Tarif Pajak Efektif	Bonus
ACES	2016	1	0.20	1.21
	2017	1	0.19	1.11
	2018	1	0.23	1.25
	2019	1	0.74	1.05
	2020	1	0.80	0.71
AMRT	2016	1	0.56	1.19
	2017	1	0.75	0.47
	2018	1	0.54	2.52
	2019	1	0.36	1.76
	2020	1	0.35	0.96
CSAP	2016	1	0.32	1.73
	2017	1	0.93	1.19
	2018	1	0.94	1.01
	2019	1	0.96	0.76
	2020	1	0.97	0.89
ERAA	2016	1	0.51	1.14
	2017	1	0.42	1.33
	2018	1	0.41	2.56
	2019	1	0.31	0.37
	2020	1	0.27	2.06
MIDI	2016	1	0.54	1.40
	2017	1	0.69	0.52
	2018	1	0.61	1.55
	2019	1	0.56	1.28
	2020	1	0.56	0.99
RANC	2016	0	0.20	4.18
	2017	0	0.20	0.95
	2018	0	0.17	1.33
	2019	0	0.13	1.11
	2020	0	0.19	1.37

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Transfer pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kestabilan.

transfer pricing merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya. Perusahaan-perusahaan multinasional menggunakan praktik *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka. Caranya tidak gampang. Akan tetapi, dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada, mereka dapat memindahkan keuntungan di dalam negeri ke luar negeri dengan tarif pajak yang jauh lebih rendah. Walaupun terlihat legal tetapi cara-cara seperti ini dianggap sebagai cara yang amoral (Gunadi, 2019).

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tarif pajak efektif pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat perusahaan AMRT pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, perusahaan ERAA dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan berturut turut, pada perusahaan MIDI pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan, pada perusahaan RANC dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba (Yuniasih et al., 2012).

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa bonus pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat ACES pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, perusahaan AMRT mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai

2020, pada perusahaan CSAP mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019, pada perusahaan RANC mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019. Perusahaan Para manajer yang mengambil rencana bonus maka para manajer cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan keperiode masa kini. Dikarenakan pemberian bonus ini dapat memicu manajer untuk melakukan perekayasaan laporan keuangan perusahaan agar memperoleh bonus yang maksimal dari pemilik perusahaan. Dengan semakin besarnya keinginan manajemen untuk memperoleh bonus, maka akan semakin besar kecenderungan manajemen untuk membuat keputusan praktik *transfer pricing* untuk meningkatkan laba (Agustina, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berhubungan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan *transfer pricing*. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus melakukan *transfer pricing*.
2. Tarif Pajak Efektif pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

3. Bonus pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tarif Pajak Efektif berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tarif Pajak Efektif dan bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tarif Pajak Efektif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tarif Pajak Efektif dan bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah *transfer pricing* dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif dan bonus.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan laba yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan *transfer pricing*.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Transfer pricing*

2.1.1.1 Pengertian *Transfer pricing*

Transfer pricing sering juga disebut dengan intracompany pricing, intercorporate pricing, interdivisional atau internal pricing yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa atas antar anggota (grup perusahaan) (Desriana, 2012). Menurut Plasschaet, definisi *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artificial, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara. Plasschaet memberikan definisi *transfer pricing* sebagai suatu rekayasa harga yang membuat seolah perusahaan rugi sehingga mengurangi pajak yang seharusnya dikenakan di suatu negara. Rekayasa tersebut bisa memanfaatkan tarif pajak di suatu negara dengan menggeser laba tersebut ke tariff pajak yang paling rendah (Gunadi, 2012)

Transfer pricing biasanya ditetapkan untuk produk-produk antara (intermediate product) yang merupakan barang-barang dan jasa-jasa dipasok oleh divisi penjual kepada divisi pembeli. Pasal 1 ayat (8) Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ./2010 yang diubah terakhir dengan PER-32/PJ./2011, mendefinisikan penentuan harga transfer (*transfer pricing*) sebagai “penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa” (Desriana, 2012).

Transfer pricing adalah transaksi barang dan jasa anatar beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (mark up) atau dengan menurunkan (mark down), yang kebanyakan dilakukan oleh perusahaan multinasional. Dimana perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi lebih dari satu negara di bawah pengendalian satu pihak tertentu (Suryana, 2012). Penjelasan mengenai *Transfer pricing* diatas dapat diartikan bahwa *Transfer pricing* adalah transaksi yang dilakukan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Kesimpulan berbagai definisi *transfer pricing* dari para pendapat ahli diatas adalah *transfer pricing* terdiri dari beberapa poin yaitu harga, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, atau dan transaksi yang terjadi antar cabang perusahaan atau induk perusahaan. *Transfer pricing* merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara.

2.1.1.2 Tujuan *Transfer pricing*

Tujuan penetapan *transfer pricing* sebagai berikut: “Secara umum, tujuan penetapan harga transfer adalah untuk mentransmisikan data keuangan diantara departemen-departemen atau divisi-divisi perusahaan pada waktu mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain” (Henry Simamora, 2010). Selain tujuan tersebut, *transfer pricing* terkadang digunakan untuk mengevaluasi kinerja divisi dan memotivasi manajer divisi penjual dan divisi pembeli menuju keputusan-keputusan yang serasi dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, dalam lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing*

digunakan untuk meminimalkan pajak dan bea yang mereka keluarkan di seluruh dunia: *“transfer pricing can effect overall corporate income taxes. This is particulary true for multinasional corporations”* (Hansen dan Mowen, 2012).

2.1.1.3 Hubungan Istimewa

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008, hubungan istimewa dianggap ada apabila (Barata, 2011):

1. Wajib pajak mempunyai penyertaa modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya; hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih; atau hubungan di antara dua wajib pajak ataub lebih yang disebut terakhir. Hubungan istimewa dianggap ada apabila terdapat hubungan kepemilikan yang berupa penyertaan modal sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih secara langsung ataupun tidak langsung.
2. Wajib pajak yang menguasai wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hubungan istimewa dianggap ada apabila satu atau lebih perusahaan berada di bawah penguasaan yang sama. Demikian juga hubungan di antara beberapa perusahaan yang berada dalam penguasaan yang sama tersebut.

Hubungan istimewa di antara wajib pajak dapat juga terjadi karena penguasaan melalui manajemen atau penggunaan teknologi walaupun tidak terdapat hubungan kepemilikan.

3. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.

Yang dimaksud dengan “hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu terajat” adalah ayah, ibu, dan anak. Sementara itu, “hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan ke samping satu derajat” adalah saudara.

2.1.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Transfer Pricing*

Faktor perusahaan melakukan transfer pricing adalah untuk mentransmisikan data keuangan di antara departemen-departemen atau divisi-divisi perusahaan pada waktu mereka saling menggunakan barang dan jasa satu sama lain (Simamora, 1999 dalam Lingga, 2012).

Selain itu faktor *transfer pricing* adalah untuk mengevaluasi kinerja divisi dan memotivasi manajer divisi penjual dan divisi pembeli menuju keputusan-keputusan yang serasi dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Suryana (2012), ada dua faktor dilakukannya transfer pricing adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah
2. Menggelembungkan profit untuk memoles (*window-dreazing*) laporan keuangan.

Transfer pricing secara manajerial mempunyai fungsi yang cukup penting diantaranya:

1. Untuk memotivasi manajemen supaya bisa mencapai tujuan pendiri anak perusahaan.

2. Memberikan kelulusan pada manajemen anak perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya.
3. Untuk lebih meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan

2.1.1.5 Pengukuran *Transfer pricing*

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan laba di dalam menentukan harga transfer dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.

Menurut (Hartati, 2014) *transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

Menurut Refgia (2017) transfer pricing diukur dengan cara:

$$\frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.1.2 Tarif Pajak Efektif

2.1.2.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankan.

Menurut (Rachmithasari, 2015) menyatakan bahwa: Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan

bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Sedangkan menurut (Wulandari, 2014) adalah Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai Tarif pajak efektif maka semakin baik nilai Tarif pajak efektif disuatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

2.1.2.2 Tujuan Efektifitas pajak

Efektivitas adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2008).

Tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah (Pohan, 2013):

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

Menurut (Hati. 2019) beberapa faktor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat melakukan manajemen pajak sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Diantaranya adalah ukuran perusahaan. *Leverage*. profitabilitas dan insentif aset tetap

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

2. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

3. Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan. terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

4. Insentitas aset tetap

Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. jika aset

tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil. karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba.

Sedangkan menurut (Swingly & Sukartha. 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) adalah :

1. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi. salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut. baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk pemanipulasian pajak

3. *Effective tax rate*

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan

tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham. maka tindak Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian. dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

2.1.2.4 Pengukuran Tarif Pajak Efektif

Efektivitas pembayaran pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan secara efektif. Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan (Darmadi, 2013):

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Cash ETR dihitung dengan membagi kas yang dibayarkan untuk pajak dengan laba akuntansi sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Cash ETR dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

2.1.3 Bonus

2.1.3.1 Pengertian Bonus

Bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Purwanti, 2010), Tantiem / bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota Direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus ini dapat membuat para pelaku terutama manajer diperusahaan dapat melakukan

perekayasa terhadap laporan keuangan perusahaan agar memperoleh bonus yang maksimal.

Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan untuk memperoleh bonus dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang dapat menghasilkan laba untuk divisi atau subunit, tetapi juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Hal ini didukung oleh pendapat (Horngren, 2008) yang menyebutkan bahwa kompensasi (bonus) direksi dilihat dari kinerja berbagai divisi atau tim dalam satu organisasi. Semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, direksi mampu mengangkat laba pada tahun yang diharapkan yaitu dengan menjual persediaan kepada antarperusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan meningkatkan laba pada tahun tersebut.

2.1.3.2 Pemberian Bonus

Menurut (Blocher et al, 2010), menjelaskan bahwa pemberian bonus dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Dasar Kompensansi

Dasar kompensasi ditetapkan berdasarkan ukuran kinerja strategis atau balanced scorecard, harga saham, dan lainnya. Jika berdasarkan ukuran kinerja strategis, maka jumlah bonus dapat ditentukan dengan membandingkan kinerja saat ini dengan kinerja pada periode

sebelumnya atau membandingkan kinerja manajer dengan manajer lainnya. Jika berdasarkan harga saham, maka jumlah bonus ditentukan pada jumlah kenaikan harga saham.

2. Sumber kompensasi

Sumber kompensasi dapat diperoleh dari sumber unit maupun perusahaan secara keseluruhan. Jika berasal dari sumber unit, maka bonus didasarkan pada kinerja unit bisnis manajer sehingga memotivasi manajer untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Jika berasal dari sumber perusahaan secara keseluruhan, maka bonus yang diberikan kepada manajer akan didasarkan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

3. Cara Pembayaran

Cara pembayaran bonus dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- 1) Bonus saat ini yang biasanya diberikan setiap tahun;
- 2) Bonus tertangguh yang diperoleh saat ini tetapi belum dibayarkan selama dua tahun atau lebih;
- 3) Opsi saham dimana ada pemberian hak untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang telah disepakati;
- 4) Saham kinerja dimana perusahaan memberikan saham ketika manajer mencapai tujuan kinerja dalam dua tahun atau lebih.

2.1.3.3 Pengukuran Bonus

Bonus scheme (mekanisme bonus) merupakan salah satu motif pemilihan suatu metoda akuntansi tidak terlepas dari positif *accounting theory*.

Bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009). Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut (Irpan, 2010), Indeks trend laba bersih (ITRENDLB) di hitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap lababersih tahun t-1

$$ITERNDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

Sedangkan menurut (Mispiyanti, 2015). untuk menghitung variabel bonus mechanism yaitu menggunakan Indeks Trend Laba Bersih untuk mengetahui perbedaan laba bersih antar tahun

$$ITERNDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Terhadap *Transfer pricing*

Sebagai warga negara yang baik kita mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga negara yakni dengan membayar pajak. Pajak adalah pungutan terhadap masyarakat oleh negara berdasarkan undangundang yang bersifat memaksa, dan terutang yang wajib dibayar dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-

pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Dahrani, et al, 2021). Pajak juga merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat. Sistem perpajakan selalu mengalami perubahan dari masa kemasa sesuai perkembangan masyarakat dan Negara, baik dalam bidang kenegaraan maupun dalam bidang social dan ekonomi (Nainggolan, 2018).

Setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebijakan yang diambil oleh negara tersebut sehingga perusahaan multinasional yang melakukan perdagangan internasional akan berusaha mencari jalan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi terutama ketika melakukan operasi perdagangannya di negara yang memiliki tarif pajak tinggi. Perusahaan multinasional yang memiliki cabang perusahaan di beberapa negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan terdorong untuk melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan dengan menggeser kewajiban pajak perusahaan ke perusahaan relasinya yang ada di negara-negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah yaitu dengan memperkecil harga jual sehingga laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya akan terlihat rendah. Hal itu secara tidak langsung akan memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan multinasional kepada negara (Herawaty & Anne, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniasih et al, 2012), menunjukkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin besar nilai tarif pajak efektif perusahaan, maka semakin besar beban

pajak yang ditanggung oleh perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan transfer pricing.

2.2.2 Pengaruh Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Bonus berdasarkan pada besarnya laba merupakan cara yang paling populer bagi pemilik perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksinya dimana bonustersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya terhadap perusahaan.

Menurut (Mispiyanti, 2015) pemilik perusahaan menilai kinerja direksinya dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan sehingga para direksi akan berusaha meningkatkan laba perusahaan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima dengan menghalalkan segala cara misalnya melakukan *transfer pricing*. Para direksi perusahaan bekerja sama untuk melakukan transaksi pihak terkait dengan direksi grup perusahaan yang ada di negara lain untuk meningkatkan penjualan pada waktu tertentu dimana penjualan bisa dilakukan dengan menaikkan harga atau menurunkan harga. Dalam hal ini, ketika transaksi pihak terkait tersebut tidak memberikan keuntungan yang signifikan, maka para direksi akan berfokus pada angka-angka akuntansi yang akan diciptakan supaya kinerjanya terlihat baik dalam artian melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Akibat dari transaksi ini, maka akan ada salah satu subunit perusahaan yang dirugikan (Azhar & Setiawan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartati, dkk, 2014) mengungkapkan bahwa bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer*

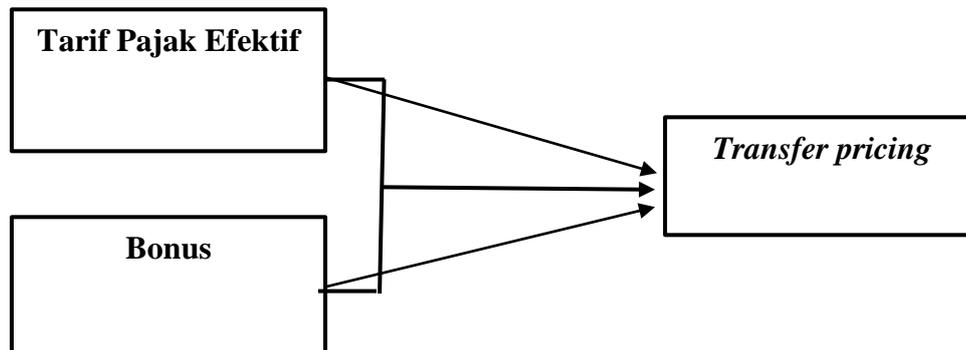
pricing. Besarnya bonus dilihat dari indeks trend laba bersih akan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

2.2.3 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka. Kemudian menurut (Yani, 2001), motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi perusahaan yang beroperasi (Gusnardi, 2009).

Mengingat bahwa bonus berdasarkan pada besarnya laba, yang merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi / manajer, maka adalah logis bila direksi yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Karena sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau subunit. Kompensasi bonus dilihat berdasarkan tim bervariasi di berbagai divisi dalam satu organisasi. Sebagai tim perusahaan maka harus bersedia untuk saling membantu. Jadi bonus direksi tidak didasarkan pada laba subunit namun berdasarkan pada kebaikan dan laba perusahaan secara keseluruhan (Horngren, 2008).

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi, dkk, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tarif Pajak Efektif berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tarif Pajak Efektif dan bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pajak dan bonusterhadap *transfer pricing* Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut (Juliandi, dkk, 2015) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel.

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan yang dilakukan dengan cara memaksimalkan laba di dalam menentukan harga transfer dengan perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Desriana, 2012).

Menurut (Hartati, 2014) *transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut (Juliandi, 2015) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak dan mekanisme bonus.

1. Tarif Pajak Efektif (X1)

Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara beban pajak dengan penghasilan kena pajak (Rachmithasari, 2015).

Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan (Prabowo, 2011):

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Bonus (X2)

Bonus merupakan pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan. Bonus yang diberikan perusahaan dapat berupa tunjangan, komisi, insentif penjualan atau kesejahteraan karyawan (Purwanti, 2010). Bonus diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih (ITRENDLB). Indeks trend laba bersih dihitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1 (Hartati, 2014).

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2022 sampai Oktober 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																	
2	Riset awal				■	■	■														
3	Pembuatan proposal							■	■	■	■										
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset												■	■	■	■					
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfadia Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, dimana Y adalah variabel dummy. Dalam hal ini adalah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi logistik, dilakukan terlebih dahulu uji model fit. Alasannya adalah supaya model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Data statistik yang digunakan berdasarkan pada Maximum Likelihood Estimation (MLE), yaitu metode yang digunakan untuk menghitung koefisien logit. MLE bertujuan untuk memaksimalkan log likelihood (LL) yang mencerminkan seberapa besar

kemungkinan nilai aktual variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan nilai variabel independen. Maka, penilaiannya dilakukan dengan membandingkan angka $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) dengan angka $-2 \log$ likelihood pada akhir (block number = 1).

1. Jika angka $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) lebih besar dari angka $-\log$ likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik.
2. Jika angka $-2 \log$ likelihood pada awal (block number = 0) lebih kecil dari angka $-\log$ likelihood pada akhir (block number = 1), atau mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik

3.6.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodnes of Fit Test*)

Untuk melihat kelayakan model logistic regression, maka digunakan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusan apakah model layak atau tidak adalah dengan melihat nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test:

1. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 ($\leq 0,05$) berarti terdapat perbedaan model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model tidak baik, tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$) berarti tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit model baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2016). Nilai Nagelkerke's R square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

3.6.4 Pengujian Signifikan Koefisin Regresi

Uji pengaruh ini dilakukan dengan menggunakan logistic regression (regresi logistik) yang dilakukan terhadap variabel independen secara serentak dan terpisah. Dalam model regresi logit tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap group. Binomial (binary) logistic regression adalah suatu bentuk regresi yang digunakan ketika variabel dependen berbentuk dikotomi atau kategorial yang memiliki nilai 1 dan 0. Model logit dalam penelitian ini:

$$LN\left(\frac{p}{p-1}\right) = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X$$

Keterangan:

$LN\left(\frac{p}{p-1}\right)$: <i>Transfer Pricing</i>
β_0	: Konstanta
β_1	: Tarif Pajak Efektif
β_2	: Bonus

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α).

1. H_0 tidak dapat ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
2. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Transfer Pricing

Transfer pricing (penentuan harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam praktik *Transfer pricing* seringkali diartikan sebagai upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup, dalam hal ini menjadi penyalahgunaan perusahaan untuk mengejar laba tinggi dari penjualan (Kurniawan, 2015). Berikut data piutang berelasi

Tabel 4.1 Data Piutang Berelas Pada Perusahaan Dagang

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	4.469	47.136	10.106	55.481	115.086
AMRT	11.847	5.627	1.972	1.439	1.145
CSAP	2.970	6.476	4.177	3.762	2.434
ERAA	844	3.240	1.843	7.135	4.952
MIDI	1.425	4.201	3.926	1.541	22.242
RANC	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah (2022)

Dikarenakan adanya piutang berelasi yang dilakukan perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan melakukan transfer pricing. Berikut data transfer pricing

Tabel 4.1 Data Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	1	1	1	1	1
AMRT	1	1	1	1	1
CSAP	1	1	1	1	1
ERAA	1	1	1	1	1
MIDI	1	1	1	1	1
RANC	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *Transfer pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kestabilan. Menurut (Gunadi, 2019) *transfer pricing* merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya. Sedangkan menurut (Pohan, 2019) *transfer pricing* merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar atau *arm's length price principle*.

4.1.2 Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai Tarif pajak efektif maka semakin baik nilai Tarif pajak efektif disuatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2010). Berikut data tarif pajak efektif pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2 Data Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Dagang

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	0.20	0.19	0.23	0.74	0.80
AMRT	0.56	0.75	0.54	0.36	0.35
CSAP	0.32	0.93	0.94	0.96	0.97
ERAA	0.51	0.42	0.41	0.31	0.27
MIDI	0.54	0.69	0.61	0.56	0.56
RANC	0.20	0.20	0.17	0.13	0.19

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di 4.2 di atas dapat dilihat bahwa pajak pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Yuniasih et al., 2012), mengungkapkan bahwa beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba.

4.1.3 Bonus

Bonus biasanya digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya semakin tinggi. Ada juga perusahaan yang menginginkan bonus besar dengan mengubah laba yang dilaporkan. Menurut Purwanti (2010) Tantiem atau jasa produksi (bonus) merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Berikut data bonus pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3 Data Bonus Pada Perusahaan Dagang

Kode Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	1.21	1.11	1.25	1.05	0.71
AMRT	1.19	0.47	2.52	1.76	0.96
CSAP	1.73	1.19	1.01	0.76	0.89
ERAA	1.14	1.33	2.56	0.37	2.06
MIDI	1.40	0.52	1.55	1.28	0.99
RANC	4.18	0.95	1.33	1.11	1.37

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di 4.3 di atas dapat dilihat bahwa mekanisme bonus pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Agustina, 2019) semakin besar bonus yang diterima oleh para direksi atau pihak – pihak yang berkepentingan tersebut sehingga para direksi atau pihak – pihak yang berkepentingan melakukan kegiatan *transfer pricing*. Kompensasi berupa bonus yang diberikan perusahaan kepada karyawan dilihat berdasarkan bagaimana kinerja dari para direksi maupun divisi lainnya dalam suatu perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Metode Regresi Logistik

4.2.1.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block

number = 1). Apabila nilai $-2 \log$ likelihood awal lebih besar dari nilai $-2 \log$ likelihood akhir, maka terjadi 58 penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.4 Overall Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	27.034
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	6.189

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 27.037. Setelah kedua variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 6.189. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 20.845. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

4.2.1.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodnes of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai chi square.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya

Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.083	6	.912

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test diperoleh nilai chi-square sebesar 2.083 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.912. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.912 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.2.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai

Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018)

Tabel 4.6 Nagkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	6.189 ^a	.501	.843
a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.843. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu yang dipakai, dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 84.3%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 15.7%.

4.2.2 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh tarif pajak efektif dan bonus terhadap *transfer pricing* pada perusahaan dagang periode 2016-2020

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Tarif Pajak Efektif	98.860	91.032	1.179	1	.277
	Bonus	-1.418	2.198	.416	1	.519
	Constant	-17.682	17.985	.967	1	.326
a. Variable(s) entered on step 1: Tarif Pajak Efektif, Bonus.						

Sumber: SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$TP = -17.682 + 98.860 - 1.418$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -17.682, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai *transfer pricing* sebesar -17.682.
2. Variabel tarif pajak efektif memiliki nilai koefisien positif sebesar 98.860, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan tarif pajak efektif dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai *transfer pricing* sebesar 98.860
3. Variabel bonus memiliki nilai koefisien negatif sebesar 1.418, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan bonus dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai *transfer pricing* sebesar 1.418

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel yang dipakai, mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung < ttabel dan p-value > 0,05, maka hipotesis (H0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai thitung > ttabel dan p-value < 0,05, maka hipotesis (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Tarif Pajak Efektif	98.860	91.032	1.179	1	.277
	Bonus	-1.418	2.198	.416	1	.519
	Constant	-17.682	17.985	.967	1	.326

a. Variable(s) entered on step 1: Tarif Pajak Efektif, Bonus.

Sumber: SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=30$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=2$), maka degree of freedom (df) = $n-k = 30-2 = 28$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka t_{tabel} sebesar 2.048

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) adalah tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.179 < 2.048$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.227 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan tarif pajak efektif berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Hipotesis pertama (H2) adalah bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.416 < 2.048$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.519 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2

yang menyatakan bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

4.2.3.2 Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Uji Simultan f)

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu voluntary auditor switching. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan fhitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai fhitung < ftabel dan p-value > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai fhitung > ftabel dan p-value < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Tabel 4.9 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.083	6	.912

Sumber: SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=30) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=2), maka degree of freedom (df1) = k-1 =

$2-1 = 1$ dan $(df_2) = n-k = 30-2 = 28$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka f_{tabel} sebesar 3.35

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} ($2.083 < 3.35$) dengan tingkat signifikansi ($0.912 > 0.05$), maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarif pajak efektif dan bonus secara simultan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama (H_1) adalah tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.179 < 2.048$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.227 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan tarif pajak efektif berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak efektif tidak mampu mempengaruhi *Transfer pricing* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan dagang yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia telah mampu mengelola pajaknya sehingga beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah, dengan demikian maka perusahaan akan mengurangi aktifitas *transfer pricing*.

Setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebijakan yang diambil oleh negara tersebut sehingga perusahaan multinasional yang melakukan perdagangan internasional akan berusaha mencari jalan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi terutama ketika melakukan operasi perdagangannya di negara yang memiliki tarif pajak tinggi. Perusahaan multinasional yang memiliki cabang perusahaan di beberapa negara yang memiliki tarif pajak tinggi akan terdorong untuk melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan dengan menggeser kewajiban pajak perusahaan ke perusahaan relasinya yang ada di negara-negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah yaitu dengan memperkecil harga jual sehingga laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya akan terlihat rendah. Hal itu secara tidak langsung akan memperkecil jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan multinasional kepada negara.

Menurut (Lubis, 2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditentukan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Januri, 2018). Selanjutnya menurut (Hanum, 2012) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (Hanum, 2016)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniasih et al, 2012), menunjukkan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin besar nilai tarif pajak efektif perusahaan, maka semakin besar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

4.2.5.2 Pengaruh Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama (H2) adalah bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.416 < 2.048$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.519 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing* ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak mampu mempengaruhi *Transfer pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin optimal hal ini laba yang diperoleh berdasarkan hasil dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga bonus yang diterima direksi akan semakin meningkat, dengan demikian maka perusahaan akan kurang melakukan *transfer pricing* untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba merupakan cara yang paling populer bagi pemilik perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada

direksinya dimana mekanisme bonus tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya terhadap perusahaan.

Menurut (Mispiyanti, 2015) pemilik perusahaan menilai kinerja direksinya dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan sehingga para direksi akan berusaha meningkatkan laba perusahaan untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima dengan menghalalkan segala cara misalnya melakukan *transfer pricing*. Para direksi perusahaan bekerja sama untuk melakukan transaksi pihak terkait dengan direksi grup perusahaan yang ada di negara lain untuk meningkatkan penjualan pada waktu tertentu dimana penjualan bisa dilakukan dengan menaikkan harga atau menurunkan harga. Dalam hal ini, ketika transaksi pihak terkait tersebut tidak memberikan keuntungan yang signifikan, maka para direksi akan berfokus pada angka-angka akuntansi yang akan diciptakan supaya kinerjanya terlihat baik dalam artian melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini. Akibat dari transaksi ini, maka akan ada salah satu subunit perusahaan yang dirugikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartati, dkk, 2014) mengungkapkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Besarnya mekanisme bonus dilihat dari indeks trend laba bersih akan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

4.2.5.3 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($2.083 < 3.35$) dengan tingkat signifikansi ($0.912 > 0.05$), maka H_3 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarif pajak efektif dan bonus secara simultan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak efektif dan mekanisme bonus tidak mampu mempengaruhi *Transfer pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana laba yang dihasilkan perusahaan yang bersumber dari penjualan perusahaan serta perusahaan mampu mengelola beban pajak yang dikeluarkan sehingga beban pajak yang dikeluarkan semakin rendah dengan demikian maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga bonus yang diterima direksi akan semakin tinggi. Dengan demikian maka perusahaan akan kurang dalam melakukan *Transfer Pricing*.

Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka. Kemudian menurut (Yani, 2001), motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahaan atau divisi perusahaan yang beroperasi (Gusnardi, 2009).

Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba, yang merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi / manajer, maka adalah logis bila direksi yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen

dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Karena sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau subunit. Kompensasi bonus dilihat berdasarkan tim bervariasi di berbagai divisi dalam satu organisasi. Sebagai tim perusahaan maka harus bersedia untuk saling membantu. Jadi bonus direksi tidak didasarkan pada laba subunit namun berdasarkan pada kebaikan dan laba perusahaan secara keseluruhan (Horngren, 2008).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan tarif pajak efektif dan bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan hedaknya agar lebih mampu mengelola meminimlaisir jumlah pajak yang akan di tanggung oleh perusahaan.

2. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya lebih mampu mengelola jumlah asset yang dimilikinya dengan cermat.
3. Bagi para peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang diteliti agar hasilnya lebih akurat, misalnya Kepemilikan Asing, Kualitas Audit, *Tunneling Incentive*, dan *Exchange Rate*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu tarif pajak efektif dan mekanisme bonus sehingga masih terdapat pengaruh dari variabel independen lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
2. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas karena hanya menggunakan data dari dagang sehingga tidak dapat digunakan secara umum untuk jenis perusahaan dari sektor lainnya.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas, hanya mencakup dari tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. C. (2001). A Literary Review Of House Brand Success Influencing Factors. *The Journal of Consumer Research*, 14(10), 405-412.
- Ali. I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*, 19(2), 115-123.
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2012). *Management Control System*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bathala, C. (2015). Managerial Ownership, Debt Policy, and the Impact of Institutional Holdings : An Agency Perspective. *Financial Management*, 23(3).
- Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 379-389.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fuadah, L. L. (2008). Analisa Transaksi-transaksi yang Terjadi dalam Masalah Transfer pricing pada Kasus PT. Asian Agri di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 6(2), 108-129.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.* Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Hanum, Z., & Rukmini. (2016). *Perpajakan Indonesia Disertai Soal Dan Pembahasan*. Cetakan Kelima Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh With Holding Tax System Pada Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Kpp Pratama Medan Petisah). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(2), 1-20.
- Hartati, W., Desmiyawati., & Julita. (2015). Tax Minimization, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*, Medan.
- Hausman, A. (2000). A multi-method investigation of consumer motivations in impulse buying behavior. *Journal of Consumer Marketing*, 17(5), 403-419
- IAI. (2010). PSAK No.7 (revisi 2010) Pengungkapan Pihak pihak Berelasi. IAI.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2016. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus plan dan Debt covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan

- Transfer pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *Jurnal Universitas Budi Luhur*, 1(1), 1-15.
- Jacob, J. (2016). Taxes and Transfer pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer. *Journal of Accounting Research* 34. 301-312.
- Jansen, M. C., & William H. M. (2010). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.
- Januri, J. (2018). Analisis Penerapan Tax Planning Atas PPh Badan Pada PT. Perkebunan Nusantara III. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-26.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kalay, A. (2011). Stockholder-bondholder Conflict and Dividend Constraints. *Journal of Financial Economics*, 10(5), 211-233.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Transfer pricing untuk Kepentingan Pajak*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Lo, W. Y. A., Raymod. M.K.W., & Micheal F. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association*, 32(2), 1-26.
- Lubis, H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empires Pada KPP Pratama Medan Petisah). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 65-72.
- Mangoting, Y. (2000). Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer pricing. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 1-16.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Marfuah., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Audit Indonesia*.
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 546-560.

- Nurhayati, I. D. (2013). Evaluasi atas Perlakuan Perpajakan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 31-47.
- Purwanti, L. (2010). Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 56-71.
- Rialdy, N., & Hannaz, M. (2018). Analisis Penerapan E-SPT PPH Badan dalam Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada PP Pratama Medan Polonia. *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1(2), 47-54.
- Rosa, R., Rita, A., & Kharis, R. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt covenant dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap transaksi Transfer pricing. *Jurnal Universitas Pandanan*, 1(1), 12-24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Swenson, D. L. (2001). Tax Reforms and Evidence of Transfer pricing. *National Tax Journal*, 4(1), 7-25.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat 4 tentang Pajak Penghasilan
- Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (2010). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall. New York.
- Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Made, G. W. (2012). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*. 15(1), 78-96

LAMPIRAN 1

Kode	Piutang Berelasi				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	4469	47136	10106	55481	115086
AMRT	11847	5627	1972	1439	1145
CSAP	2970	6476	4177	3762	2434
ERAA	844	3240	1843	7135	4952
MIDI	1425	4201	3926	1541	22242
RANC	0	0	0	0	0

Kode	TRANSFER PRICING				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	1	1	1	1	1
AMRT	1	1	1	1	1
CSAP	1	1	1	1	1
ERAA	1	1	1	1	1
MIDI	1	1	1	1	1
RANC	0	0	0	0	0

Kode	beban pajak				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	174439	189975	252738	2863454	2927871
AMRT	718345	779232	754934	651514	579940
CSAP	1024694	1243974	1448578	1734306	1911950
ERAA	271829	252900	638152	147136	246144
MIDI	225867	230354	254416	260281	256312
RANC	10153	9424	9911	8574	18282

Kode	Laba Bersih					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	584873	706150	780686	976273	1023636	731310
AMRT	464204	553835	257735	648426	1138888	1088477
CSAP	43021	74636	89022	89609	68480	60817
ERAA	229811	261720	347149	889340	325583	671172
MIDI	140511	196043	102812	159154	203070	200273
RANC	9459	39554	37685	49966	55464	76002

Kode	TARIF PAJAK EFEKTIF				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	0.20	0.20	0.21	0.74	0.80
AMRT	0.56	0.75	0.54	0.36	0.35
CSAP	0.93	0.93	0.94	0.96	0.97
ERAA	0.51	0.42	0.42	0.31	0.27
MIDI	0.54	0.69	0.62	0.56	0.56
RANC	0.20	0.20	0.17	0.13	0.19

Kode	Laba Bersih					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	584873	706150	780686	976273	1023636	731310
AMRT	464204	553835	257735	648426	1138888	1088477
CSAP	43021	74636	89022	89609	68480	60817
ERAA	229811	261720	347149	889340	325583	671172
MIDI	140511	196043	102812	159154	203070	200273
RANC	9459	39554	37685	49966	55464	76002

Kode	BONUS				
	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	1.21	1.11	1.25	1.05	0.71
AMRT	1.19	0.47	2.52	1.76	0.96
CSAP	1.73	1.19	1.01	0.76	0.89
ERAA	1.14	1.33	2.56	0.37	2.06
MIDI	1.40	0.52	1.55	1.28	0.99
RANC	4.18	0.95	1.33	1.11	1.37

Logistic Regression

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	30	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	30	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		30	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	27.371	1.333
	2	27.036	1.587
	3	27.034	1.609
	4	27.034	1.609

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 27.034
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table ^{a,b}					
		Predicted			
		Transfer Pricing		Percentage Correct	
		0	1		
Step 0	Transfer Pricing	0	5	.0	
		1	25	100.0	
	Overall Percentage				83.3

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.609	.490	10.793	1	.001	5.000

Variables not in the Equation					
		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	Tarif Pajak Efektif	8.436	1	.004
		Bonus	2.346	1	.126
	Overall Statistics		8.754	2	.013

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Tarif Pajak Efektif	Bonus
Step 1	1	20.683	.260	2.817	-.224
	2	15.506	-.509	6.317	-.333
	3	12.069	-1.537	11.382	-.488
	4	9.634	-2.909	18.909	-.694
	5	7.986	-4.826	29.859	-.933
	6	6.939	-7.521	45.410	-1.215
	7	6.408	-10.982	64.777	-1.473
	8	6.228	-14.466	82.748	-1.488
	9	6.191	-16.909	94.897	-1.419
	10	6.189	-17.636	98.624	-1.418
	11	6.189	-17.682	98.859	-1.418
	12	6.189	-17.682	98.860	-1.418

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 27.034
d. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.845	2	.000
	Block	20.845	2	.000
	Model	20.845	2	.000

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	6.189 ^a	.501	.843

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.083	6	.912

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Transfer Pricing = 0		Transfer Pricing = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2.918	0	.082	3
	2	1	1.722	2	1.278	3
	3	1	.361	2	2.639	3
	4	0	.000	3	3.000	3
	5	0	.000	3	3.000	3
	6	0	.000	3	3.000	3
	7	0	.000	3	3.000	3
	8	0	.000	9	9.000	9

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			
		Transfer Pricing		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Transfer Pricing	0	4	1	80.0
		1	1	24	96.0
	Overall Percentage				93.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tarif Pajak Efektif	98.860	91.032	1.179	1	.277	8.597E+42
	Bonus	-1.418	2.198	.416	1	.519	.242
	Constant	-17.682	17.985	.967	1	.326	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Tarif Pajak Efektif, Bonus.

Correlation Matrix				
		Constant	Tarif Pajak Efektif	Bonus
Step 1	Constant	1.000	-.987	-.149
	Tarif Pajak Efektif	-.987	1.000	-.002
	Bonus	-.149	-.002	1.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 12 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. STM Suka Sabar No. 13 A Medan
Program Studi : Akuntansi

2. Nama Orang Tua
Ayah : Novrizal, SE
Ibu : Darsumayetti, SE

3. Jenjang Pendidikan
 - SD Kelana Bhayangkari Medan Tamat Tahun 2012
 - SMP Negeri 2 Medan Tamat Tahun 2015
 - SMA Negeri 13 Medan Tamat Tahun 2018
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 sampai sekarang.

Medan, September 2022

Hormat Saya



MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2654/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/3/2022

kepada Yth.

Medan, 7/3/2022

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad hafisyah akbar
NPM : 1805170263
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. pengaruh besarnya pajak yang dibayarkan atas kondisi sebelum dan sesudah Pandemi
2. Dengan menghitung Penghasilan pada PD.perkebunan sumatera utara yang telah ditetapkan oleh perpajakan
3. Dampak Pandemi terhadap Pembayaran pajak pph 21

Rencana Judul : 1. analisis Laporan pajak pph 25 Tahun buku 2019 - 2020
2. Analisis perhitungan pajak penghasilan badan
3. Analisis perhitungan,pemotongan pph pasal 21 atas gaji karyawan Pada saat Pandemi

Objek/Lokasi Penelitian : PD.Perkebunan Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Muhammad hafisyah akbar)



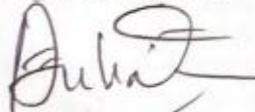
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2654/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/7/3/2022

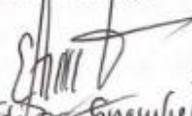
Nama Mahasiswa : Muhammad hafisyah akbar
NPM : 1805170263
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 7/3/2022
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Elizar Sinambela, SE., M.Si (22 Maret 2022)
Judul Disetujui²⁾ : Pengaruh tarif Pajak Efektif dan mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing Pada Perumahan Daring yg telah terdaftar di bursa Ace. 14/3/2022. Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 20 - April 2022.

Dosen Pembimbing


(Elizar Sinambela, SE., M.Si)

Keterangan:

¹⁾ Disahkan oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Disahkan oleh Dosen Pembimbing

Penelitian dilakukan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MSU
Center / Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95SK/BAN-PT/Akred/PT/02/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631583
<http://feb.umau.ac.id> feb@umau.ac.id [f/umsuMEDAN](#) [i/umsuMEDAN](#) [t/umsuMEDAN](#) [u/umsuMEDAN](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2119/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 24 April 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
N P M : 1805170263
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Elizar Sinambela, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 Juli 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juli 2022 M



Dekan

Elizar Sinambela, SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
22 Juli 2022M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M u h a m m a d H a f i s y a h A

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 2 6 3

Tempat.Tgl. Lahir : P a d a n g 1 2 s e p t e m b e r
2 0 0 0

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J l n S T M S u k a S a b a r
n o . 1 3 A

Tempat Penelitian : B u r s a e f e k I n d o n e s i a

Alamat Penelitian : J a l a n I r . H . J u a n d a
N o A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....)

Wassalam
Pemohon

(M. Hafisyah Akbar)



UMSU
Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2117/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 24 Dzulhijjah 1443 H
23 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Tbu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

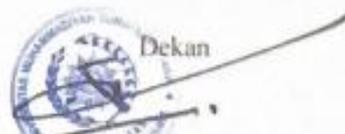
Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
Npm : 1805170263
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



tembusan :
1. Peringgal


Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
NPM : 1805170263
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul : Pengaruh Tarif Pajak Efektif dan Bonus Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa balasan surat izin penelitian dari Bursa Efek Indonesia akan segera menyusul dikarenakan peraturan dari Bursa Efek Indonesia mengeluarkan surat izin penelitian dan penyelesaian penelitian setelah bab 4 dan 5

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26 Juli 2022
Pembuat Pernyataan



Muhammad Hafisyah Akbar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUHAMMAD HAFISYAH AKBAR
N.P.M : 18051700263
Dosen Pembimbing: ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Judul & sempurnakan. - Latar Belakang & perbaikan - Masalah penelitian dulu dgn teori	14/6-22	Et.
BAB 2	- Identifikasi Masalah & selesaikan - Teori & selesaikan - Kerangka konseptual & selesaikan	21/6-22	Et.
BAB 3	- Definisi operasional variabel - populasi & sampel - Teknik pengumpulan	4/7-22	Et.
Daftar Pustaka	- Selesaikan dgn kutipan.	4/7-22	Et.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Data & selesaikan dgn variabel yg akan diteliti.	6/7-22	Et.
Persetujuan Seminar Proposal	- Selesai Bab 3, Aca & seminar.	20/7-22	Et.

Medan, Juni 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Muhammad Hafisyah Akbar*
NPM : *1805170263*
Tempat / Tgl.Lahir : *Padang , 12 September 2000*
Alamat Rumah : *Jalan Stm suka sabar No.13A*
Judul Proposal : *Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah dan tujuan penelitian</i>
Bab II	<i>Perbaiki kembali bab II</i>
Bab III	<i>Perbaiki bab III</i>
Lainnya	<i>Perbaiki daftar pustaka</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor <u>Perbaikan Mayor</u> Seminar Ulang

Medan, *15 Agustus 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Secretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 15 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
NPM : 1805170263
Tempat / Tgl.Lahir : Padang , 12 September 2000
Alamat Rumah : Jalan Stm suka sabar No.13A
Judul Proposal : Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 15 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoç. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Syafida Hani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Kil Dekan I



Assoç. Prof. Idris Ade Gunawan, SE., M.Si

NIDN : 0105087601



MSU
Credible | Terpercaya

MARJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/16/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

Nomor : 2859/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 26 Shafar 1444 H
23 September 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
N P M : 1805170263
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tarif Pajak Efektif Dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-04324/BELPSR/9-2022
Tanggal : 28 September 2022
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mucthar Basri No. 3
Medan

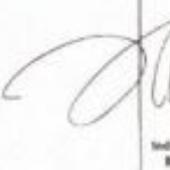
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Hafisyah Akbar
NIM : 1805170263
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Tarif Pajak Efektif dan Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor